

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Komitmen ialah suatu sikap sangat penting yang dimiliki seseorang, tidak dapat mengukur besarnya konsistensi dan tanggung jawabnya, jadi dapat dikatakan bahwa, tanpa komitmen tidak akan konsisten.<sup>1</sup> Organisasi dapat dikatakan baik jika terdiri dari orang-orang yang berkomitmen, dan semakin tinggi nilai komitmen dari setiap individu, semakin baik pula pencapaian organisasi. Jadi, nampak bahwa orang-orang yang berkomitmen selalu memberikan yang terbaik, seperti membuktikan loyalitas terbentuk karena adanya kepercayaan satu sama lain, keselarasan harapan antaranggota dengan organisasi.<sup>2</sup>

Komitmen ialah gambaran dari kesenangan dalam bekerja tentang tugas yang juga merupakan sebuah tanggung jawab seseorang dalam berbagai kinerja. Kepuasan kerja jika tidak sesuai tentu berakibat pada komitmen, begitupun dengan sebaliknya kesenangan dalam bekerja dengan sebaik mungkin dan dapat menumbuhkan komitmen. Faktor yang mempengaruhi terbentuknya komitmen sungguh banyak, seperti aspek

---

<sup>1</sup> Andreas Budihardjo & Sammy Kristamuljana, Eko Y. Napitupulu, Hr. Maryono, Chistina Dwi Susanti. *Inspirasi kepemimpinan Kontemporer* (Jakarta Prasetiya Mulya Publishing, 2016)

<sup>2</sup> Ibid, 304-305

individu seperti pada pengalaman kerja, tingkat pendidikan,kepribadian, konflik dan peran dalam pekerjaan,tantangan kerja dan pekerjaan dengan berbagai tingkat kesulitan tertentu.<sup>3</sup> Jadi seseorang akan berinisiatif dengan sungguh-sungguh jika hasil kinerjanya mendapatkan hasil yang baik dan dapat dimanfaatkan.

Dalam organisasi tidak lepas dari pemimpin yang biasa disebut pengurus, tentu pemimpin memenuhi kriteria seperti memiliki ilmu atau kebenaran, teguh dalam pendirian, bertindak adil, mampu mengambil keputusan yang baik demi tujuan bersama, mengetahui dan menghayati tugas dan tanggung jawab, seperti dalam kemampuan berkomunikasi, menumbuhkan rasa tanggung jawab. Kepemimpinan ialah sebuah kekuatan besar yang mampu menggerakkan pejuang atau kegiatan menuju suksesnya sebuah organisasi. Jadi pemimpin dalam organisasi merupakan orang yang selalu mempengaruhi orang lain dan memotivasi yang lain demi tujuan bersama. Jadi, pemimpin dapat dikatakan sukses jika mampu menjalin hubungan dan komunikasi dengan anggotanya, baik dalam organisasi kecil atau besar itu ditentukan oleh orang-orang yang ada di dalamnya atau yang memimpin.

Berdasarkan dari hal tersebut dalam organisasi intra gerejawi (OIG) yaitu Sekolah Minggu Gereja Toraja (SMGT). Sekolah Minggu adalah tempat untuk mendidik iman kristiani anak-anak, Maka dari itu,Pengurus

---

<sup>3</sup> Siti Aisyah, *Kompetensi dan Komitmen Guru* (PGRI Prov Kalbar: Pontianak, 2019) hal 2

dibentuk sebagai pemimpin yang diberikan kepercayaan untuk mengarahkan serta dapat menggerakkan anggotanya, namun tidak dapat dipungkiri bahwa jabatan sebagai pengurus bukanlah hal yang mudah, melainkan kedudukan yang memiliki tanggung jawab yang besar. Oleh karena itu pengurus harus memberikan dampak yang baik untuk mengemban tugas dan tanggung jawab dan pelayanan dalam persekutuan.

Namun dari hal tersebut justru berbanding terbalik dengan situasi yang terjadi sekarang secara khusus di Jemaat Bone Tua, dan berdasarkan obsevasi awal yang dilakukan oleh penulis, salah satu pengurus Sekolah Minggu Jemaat Bone Tua. Mengatakan bahwa pengurus dibentuk pada bulan Maret 2020, yang terdiri 16 orang pengurus yakni; ketua, sekretaris, wakil sekretaris, bendahara, dan empat kordinator bidang, masing-masing bidang memiliki dua anggota.<sup>4</sup> Namun dari hasil pengamatan yang dilakukan penulis di Jemaat Bone Tua, sebagaian besar dari pengurus yang tidak aktif serta kurang dalam memberi diri seperti dalam mengikuti kegiatan dalam pelayanan dan seperti yang dapat dilihat hanya dua atau tiga orang yang aktif. Hal ini adalah salah satu penghambat dalam menjalankan program kerja pengurus sekolah minggu, seperti pelayanan yang tidak maksimal bagi sekolah minggu, beberapa program kerja yang tidak terealisasi dan adapun yang terealisasi numun tidak secara maksimal.

---

<sup>4</sup> Orpa Andang, wawancara oleh penulis, Bone Tua, 18 Maret 2023

Namun melihat kinerja pengurus selama kepengurusan kurang lebih tiga tahun berjalan, kepengurusan tersebut kurang kerjasama dan kesadaran dari beberapa pengurus, itu dapat dilihat dari kepengurusan yang hanya berjalan sendiri dan tidak saling berkordinasi dengan pengurus lainnya, selain itu beberapa pengurus tidak menjalankan fungsi sebagai pengurus yang telah dipilih dan diberikan tanggung jawab dapat dilihat dari kepengurusan seperti, pengurus mengarahkan untuk mengadakan pertemuan tapi yang terjadi justru pengurus tidak menyempatkan waktunya, pengurus hanya mengarahkan namun tidak ada tindakan, melihat hal tersebut justru pengurus yang harus menempatkan diri dalam kegiatan tersebut, pengurus yang tidak sadar bahwa itu adalah tanggung jawab pengurus. Berdasarkan permasalahan diatas, maka dalam kepengurusan dibutuhkan seorang pemimpin yang dapat bertanggung jawab melaksanakan dan menhayati tugas dengan tulus hati dalam melayani, dengan kata lain bahwa membawa anggota atau rekan kerja yang dipimpin ikut berpartisipasi aktif dalam persekutuan di gereja.

Dalam gereja organisasi Sekolah Minggu adalah wadah pembinaan strategis yang sifatnya non-formal untuk menanamkan pola pendidikan Kristen. Pembangunan karakter kristiani yang harus sejak dini ditanamkan dan dibangun serta diperkuat terhadap anak sehingga kerinduan gereja untuk menatap dan mencapai masa depan yang lebih baik. Dalam tata kerja Sekolah Minggu, guru sekolah minggu mampu melaksanakan pelayanan

Gereja Toraja membentuk wadah persekutuan dan memberdayakan anak yang disebut Sekolah Minggu Gereja Toraja disingkat SMGT.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang di atas, peneliti akan mengkaji tentang komitmen pengurus Sekolah Minggu di jemaat Bone Tua.

## **B. Fokus Masalah**

Penelitian lebih berfokus pada Komitmen pengurus Sekolah Minggu di Jemaat Bone Tua Klasis Malimbong

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini ialah, Bagaimana komitmen pengurus Sekolah Minggu Gereja Toraja sebagai pemimpin di Jemaat Bone Tua?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ialah, untuk mendeskripsikan dan mengetahui komitmen pengurus Sekolah Minggu Gereja Toraja sebagai pemimpin di Jemaat Bone Tua Klasis Malimbong.

## **E. Manfaat Penelitian**

## 1. Manfaat Teoritis

Dalam penulisan ini, diharapkan dapat memberikan, pengetahuan, pemikiran yang bermakna serta pengembangan wawasan kepada Mahasiswa IAKN Toraja mengenai efektifitas komunikasi dan komitmen pengurus Sekolah Minggu di Jemaat Bone Tua.

## 2. Manfaat Praktis

Tulisan ini memberikan manfaat serta sumbangsih pemikiran kepada pembaca untuk terus menjadi pedoman yang baik dan benar dalam Komitmen pengurus Sekolah Minggu sebagai pemimpiin di Jemaat Bone Tua.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan yang digunakan penulis dalam penelitian

adalah:

BAB I : PENDAHULUAN, yang berisi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Manfaat Penelitian secara Akademis dan Praktis, Manfaat Penelitin dan sistematika Penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI, , Komitmen dalam organisasi, pengurus Sekolah Minggu sebagai Pemimpin.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN, yang berisi metode penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, Jenis Penelitian, Teknis Analisis Data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN: yang berisi, gambaran

umum lokasi penelitian, Deskripsi Hasil penelitian, Analisis data.

BABA V: PENUTUP; yang berisi Kesimpulan dan saran